

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberitaan covid-19 di seluruh dunia menjadi kebutuhan informasi oleh banyak masyarakat, hal ini mengakibatkan sejumlah media menjadikannya sebagai liputan utamanya. Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* sebagai salah satu virus yang menular dan menyebabkan penyakit ringan hingga penyakit serius dengan menyerang sistem pernapasan seperti pneumonia akut sampai kematian. Dengan berkaitan mewabahnya virus covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan adanya pembatasan sosial untuk mencegah penyebaran virus. Tentunya, dalam keadaan darurat seperti saat ini membuat masyarakat ketergantungan oleh media akan informasi mengenai perkembangan virus covid-19 yang semakin meningkat.

Berdasar data kasus perkembangan covid-19 di Indonesia yang telah diambil dari Kementerian Kesehatan telah mengalami peningkatan penyebaran virus covid-19 yang terus berlanjut hingga sepanjang masa pandemi dari tahun 2020-2021. Akibatnya, banyak masyarakat secara langsung merasakan dampak yang sangat merugikan seperti kehilangan kesempatan, pekerjaan, dan anggota keluarganya. Tentunya, berbagai dinamika dan tantangan dihadapi pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus covid-19 di Indonesia.

Peningkatan jumlah kasus serta dampak yang dihasilkan pada masyarakat tentunya membuat pemerintah harus memberikan perhatian lebih pada pandemi virus covid-19. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah dalam menangani

masalah tersebut, seperti halnya membuat strategi dengan menyuarakan tentang protokol kesehatan yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dengan pembatasan sosial berskala besar hingga berbagai peraturan mengenai isolasi karantina bagi pasien dalam pengawasan (PDP), orang dalam pemantauan (ODP), orang tanpa gejala (OTG) dan bagi masyarakat yang telah melakukan perjalanan dari luar negeri.



Gambar 1
Jumlah Data Perkembangan Covid-19 di Indonesia Tahun 2020-2021.

Sumber: Kementerian Kesehatan

Tercatat dalam data yang didapatkan dari Kementerian Kesehatan, perkembangan virus covid-19 pada tahun 2021 membuktikan adanya kemajuan terkait penanggulangan penyebaran virus covid-19 di Indonesia yaitu kasus sembuh berjumlah 4.114.334 jiwa dan kasus positif berjumlah 4.292 jiwa. Namun, melihat jumlah kasus meninggal akibat covid-19 pada tahun 2021 menempati puncak tertinggi dari tahun sebelumnya yaitu 144.094 jiwa, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 sebanyak 22.138 jiwa.

Dampak dari jumlah kematian akibat covid-19 pada tahun 2021 yang meningkat membuat pemerintah semakin gencar dalam menekankan dan menyuarkan protokol kesehatan dalam menyikapi penyebaran covid-19. Tetapi, terdapat kelemahan pada pengawasan dan sistem karantina yang perlu dievaluasi, hal ini terbukti saat munculnya kasus pelanggaran protokol kesehatan pada bulan Oktober 2021 yang dilakukan oleh salah satu *public figure* media sosial yang memiliki jutaan pengikut di akun instagram pribadinya yang bernama Rachel Vennya, hal ini tentu menjadi sorotan utama dan menuai banyak kontra di lingkungan masyarakat.

Pada kasus pelanggaran protokol kesehatan yang Rachel Vennya lakukan, yaitu terbukti tidak menjalani karantina usai melakukan perjalanan dari luar negeri berdasar pada Surat Edaran Satgas No. 18 Tahun 2021 terkait Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional selama pandemi Covid-19 dan juga telah melakukan penyuaan kepada pihak Satgas karantina agar dapat terbebas dari proses karantina. Tentunya, kasus ini menjadi pemberitaan yang menarik perhatian masyarakat dari banyaknya pemberitaan kasus selama masa pandemi mengenai protokol kesehatan.

Kasus ini berawal dari komentar salah satu akun pengguna instagram yang mengaku sebagai petugas karantina Wisma Atlet Pademangan, komentar tersebut berisikan informasi yang mengatakan bahwa Rachel Vennya hanya menjalani karantina selama tiga hari, padahal berdasar pada Surat Edaran No. 18 Tahun 2021 yang mana diharuskan menjalani karantina selama 8 x 24 jam.

Mulai sejak itu, Rachel Vennya penuh panggilan Polisi sebagai saksi hingga menjadi tersangka dan menghadiri sidang di Pengadilan Negeri Tangerang.

Lalu, pada kronologi dari kaburnya Rachel Vennya melibatkan beberapa oknum yaitu bermula pada Ovelina yang merupakan petugas protokoler Bandara Soekarno Hatta mendapatkan sogokan sebesar 40 Juta Rupiah untuk dapat membebaskan Rachel dari Karantina.

Kemudian, Ovelina mengungkapkan bahwa nominal uang tersebut merupakan atas permintaan Satgas Karantina Bandara Soekarno Hatta dan juga melibatkan dua orang anggota TNI AU yang berinisial FS dan IG yang telah dinonaktifkan dalam tugasnya sebagai Komando Tugas Gabungan Terpadu (Kogasapad) Covid-19 karena berkaitan dalam aksi kaburnya Rachel Vennya dari Karantina.

Maka dari itu, Rachel Vennya terjerat Pasal 14 UU No. 4 Tahun 1984 terkait Wabah Penyakit Menular dan Pasal 93 UU Kekarantinaan Kesehatan. Selain itu, Ovelina seorang protokoler Bandara Soekarno Hatta juga terjerat pasal 55 KUHP dalam penyertaan membantu dalam melakukan tindak pidana.

Akhir dari proses kasus Rachel Vennya berujung tak sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat yang mengikuti kasus ini, karena pada awal kasus Rachel Vennya terancam hukuman pidana maksimal satu tahun dan/atau denda maksimal seratus juta rupiah, sesuai dengan Pasal 93 UU No. 6 Tahun 2018 terkait Kekarantinaan Kesehatan. Namun, keputusan Hakim menyatakan Rachel Vennya bebas dari hukuman karena dinilai kooperatif selama proses hukum berjalan.

Serta, Ovelina seorang protokoler Bandara Soekarno Hatta yang membantu Rachel Vennya untuk kabur dari karantina, juga tidak terjerat pasal tindak pidana korupsi atau penyuapan karena tidak berlatar belakang sebagai Pegawai Negeri

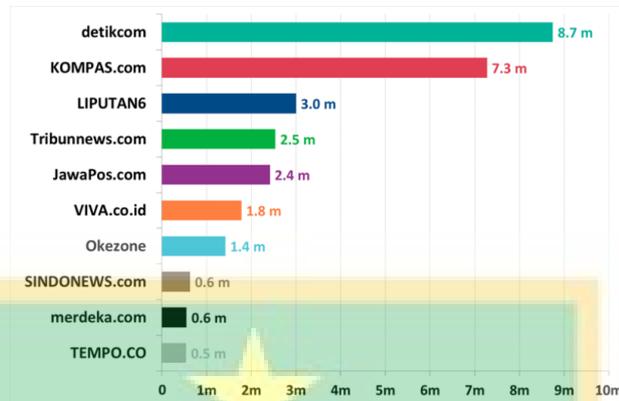
Sipil (PNS) atau penyelenggara negara dan Ovelina juga telah mengembalikan uang tersebut kepada Rachel Vennya.

Dengan adanya kasus ini tentu menyita perhatian masyarakat bukan hanya dari pelanggaran protokol kesehatan namun ada kasus penyuapan dibaliknya. Hal ini juga berkaitan dengan adanya rasa kemanusiaan dan keadilan yang mana memiliki sensitivitas dalam masyarakat. Sehingga, masyarakat banyak yang kecewa atas putusan akhir dari kasus ini yang menuai banyak kontra dari masyarakat.

Sejumlah media turut ikut memberitakan kasus Rachel Vennya kabur dari karantina, salah satu media yang digunakan untuk penelitian ini adalah Detik.com, dengan menjadikan pemberitaan tersebut sebagai berita yang utama untuk disampaikan kepada khalayak setiap harinya selama kasus tersebut berlangsung. Sehingga, menunjukkan pemberitaan kasus Rachel Vennya kabur dari karantina merupakan bagian proses redaksional Detik.com dengan konsisten mengemas isu tersebut menjadi pemberitaan.

Situs berita daring Detik.com berdiri sejak 30 Mei 1998 dan telah siap diakses, kemudian mulai online secara lengkap pada 09 juli 1998 yang mana ditentukan sebagai hari kelahiran detik.com oleh PT Agranet Multicitra Siberkom (Argakom). Namun, semenjak 03 Agustus 2011, *PT Trans Corp* salah satu anak *CT corp* mengakuisisi Detik.com (Argakom) dan kemudian mulai dari situlah, detik.com secara resmi bagian dari *Trans Corp*.

Indonesia's Top 10 News or Newspaper websites – visitation in an average four weeks over 12 months to March 2018



Source: Roy Morgan Single Source Indonesia: April 2017 – March 2018, n = 30,311 Indonesians aged 14+.

Gambar 2
Data Statistik 10 Portal Berita Online Populer di Indonesia.
Sumber: Roy Morgan, 2018

Dalam (Roy Morgan, 2018), Detik.com adalah salah satu portal berita paling populer di Indonesia yang dikunjungi lebih dari 8.7 pembaca dalam rata-rata 4 minggu.¹ Terlebih, pembaca Detik.com tersebar dari bermacam generasi maupun kota besar di Indonesia, hal ini membuktikan Detik.com memiliki jangkauan yang sangat luas. Detik.com juga sebagai salah satu dari beberapa media daring yang sudah berumur dua puluh tahun lebih dan tentu memiliki pengalaman yang cukup dalam proses penyampaian berita.

Tak hanya itu, Detik.com menjadi pilihan masyarakat dalam dalam mendapatkan informasi terkini dan terpercaya karena Detik.com memiliki perputaran informasi yang cepat berdasarkan pada kejadian yang sedang terjadi

¹ Roy Morgan. (2018, Juni 18). *detikcom, KOMPAS.com & LIPUTAN6 are Indonesia's leading news websites*. <<http://www.roymorgan.com/findings/7622-top-10-indonesian-news-websites-march-2018-201806172227>>

dalam kehidupan masyarakat saat itu. Detik.com juga sebagai salah satu dari beberapa media daring yang sudah berumur dua puluh tahun lebih dan tentu memiliki pengalaman yang cukup dalam proses penyampaian berita.

Seperti halnya, kebijakan redaksional Detik.com dalam mengangkat pemberitaan kasus pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Vennya. Dengan itu, hal ini dapat dilihat melalui konsep agenda media yang merupakan salah satu proses linear dari teori agenda *setting*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam menyusun penelitian ini yang berjudul “Analisis Isi Berita Pada Kasus ‘Rachel Vennya Kabur dari Karantina’ di Detik.com”.

Melalui penggunaan metode analisis isi kuantitatif sebagai prosedur yang mendasari kajian ini, Eriyanto (2011:11) menjelaskan analisis isi adalah teknik penelitian dengan tujuan mengidentifikasi isi komunikasi secara objektif (validitas dan reliabilitas), sistematis (jelas), dan replikabel.²

Dengan melalui penelitian ini, dapat digambarkan secara jelas apa saja yang coba Detik.com tunjukkan terkait isi pemberitaan kasus Rachel Vennya kabur dari karantina selama periode November 2021 - Januari 2022. Peneliti memilih periode tersebut karena merupakan awal dan akhir dari pemberitaan pasca kasus Rachel Vennya kabur dari karantina.

² Eriyanto, (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah: Bagaimana analisis isi pemberitaan dan kebijakan redaksional Detik.com dalam memberitakan kasus Rachel Venny kabur dari karantina?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna ingin mengetahui analisis isi pemberitaan dan kebijakan redaksional Detik.com dalam mengangkat sebuah isu menjadi pemberitaan terkait kasus Rachel Venny kabur dari karantina.

1.4 Kegunaan Penelitian

Disamping itu, selain keberadaan tujuan penelitian, juga terdapat kegunaan penelitian yang akan diperoleh, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis, Mengharapkan bisa berkontribusi bagi bidang ilmu komunikasi, terkhusus bidang jurnalistik serta mampu memberikan manfaat pada mahasiswa ilmu komunikasi terkait teknik analisis isi pada sebuah pemberitaan dalam sebuah media
2. Kegunaan Praktis, Mengharapkan menjadi masukan bahan pemikiran kepada pihak yang tertarik pada kegiatan jurnalistik serta memahami bagaimana pentingnya literasi media.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam penulisan, maka sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan, kemudian Menjelaskan mengenai Analisis isi, Media Massa, Berita, Teori Agenda Setting.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan dan memberikan informasi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, operasionalisasi variabel, teknik dalam pengumpulan data, teknik pengolahan data yang digunakan serta analisis dari data yang telah diolah dan dikumpulkan, kemudian mengenai lokasi dan jadwal dari penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian serta pembahasan terkait pemberitaan pasca kasus Rachel Vennya kabur dari karantina selama periode November 2021 - Januari 2022.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan, serta saran teoritis dan praktis.